



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH

Devina Putri Haryanto¹, Desak Made Darmawati²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammdiyah Pro. Dr. Hamka, Jakarta
Jl. Tanah Merdeka, Kec. Ciracas No.20, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

E-mail : devinaputriharyanto@gmail.com¹ , d.m.dharmawari@uhamka.ac.id²

Received: 20 Agustus 2024; **Revised:** 24 Agustus 2024; **Accepted:** 3 September 2024

Abstrak

Model *Project Based Learning* merupakan model yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga guru hanya sebagai fasilitator, serta motivator. *Project Based Learning* menggunakan atau mengangkat suatu masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktivitas yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Baru 06 Pagi Jakarta Timur dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian *quasi eksperimental desain* khususnya *posttest only control group design*. Model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada masing-masing kelas penelitian tersebut akan diberikan *posttest* yang sama. Kesimpulan yang ditemukan, yaitu terdapat perbedaan dari rata-rata hasil pembelajaran IPAS. Pada siswa kelas eksperimen hasil yang didapatkan secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam hasil pembelajaran IPAS antara kelas eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci: *Project Base Learning*, Hasil Belajar, IPAS.

Abstract

The *Project Based Learning* model is a student-centered model so that the teacher is only a facilitator and motivator. *Project Based Learning* uses or raises a problem as a first step in gathering new knowledge based on real activity experience. This research aims to determine the effect of using the *Project Based Learning* learning model on the science and science learning outcomes of class V students at SDN Baru 06 Pagi, Jakarta Timur with a quantitative approach using quasi-experimental design research methods, especially *posttest only control group design*. The *Project Based Learning* learning model is an attractive alternative for improving learning outcomes by involving students actively, creatively and independently in solving problems, especially in science subjects. This research involved two classes, namely the experimental class and the control class. In each research class, the same *posttest* will be given. The conclusion found is that there is a difference from the average science learning outcomes. For experimental class students the results obtained were significantly higher than for students in the control class. This shows that there is a significant influence on science learning outcomes between the experimental and control classes.

Keywords: *Project Base Learning*, Learning Results, IPAS.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk siswa mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dirinya yang diperlukan dalam masyarakat, untuk mewujudkannya diperlukan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif yang diikuti oleh siswa (Munandar et al., 2022). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai suatu sistem rencana atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Saat ini kurikulum yang digunakan oleh pendidikan di Indonesia ialah kurikulum merdeka. Dimana pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran akan dijalankan sesuai dengan konten yang beragam dan dirasa lebih optimal untuk siswa guna memahami konsep dan penguatan materi yang diberikan guru. Selain itu dalam kurikulum merdeka, siswa juga dapat menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan atau menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya di kelas (Kurikulum Merdeka, 2022).

Pada kurikulum merdeka tingkatan sekolah dasar, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau dikenal dengan IPAS. Bergabungnya kedua mata pelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan atau memicu siswa dalam mengelola lingkungan alam dan sosial menjadi satu kesatuan (Dikretorat Sekolah Dasar, 2022). Ilmu pengetahuan Alam dan Sosiasal (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Afifah et al., 2023). Untuk itu pada pembelajaran IPAS membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Hal ini ditinjau dari banyaknya materinya atau proyek yang harus dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan inkuirinya, memahami atau mengenali diri sendiri, serta lingkungan disekitarnya karena dalam pembelajaran IPAS menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi disekitarnya (Nuryani et al., 2023).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha dari seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru sebagai bagian dari hasil pengalaman hubungan seseorang dengan lingkungan (Raharjo & Kristin, 2019). Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila menggunakan model *Project Based Learning* karena model ini diciptakan agar siswa termotivasi dan saling bekerjasama dengan rekannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk menghasilkan bentuk belajarnya dalam model *Project Based Learning* siswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi. Pembelajaran *Project Based Learning* mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Meylani & Eswandi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2024, pembelajaran masih menggunakan model kontekstual dan panduan buku dalam pembelajaran. Guru sudah mulai mencoba beberapa model pembelajaran tetap hasil belajar siswa di kelas V masih

tergolong rendah dan sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab siswa memiliki hasil belajar yang rendah karena kurangnya varian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penyampaian guru yang menggunakan model ceramah menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya menjadi pendengar. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung juga membuat siswa tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan temannya sehingga tidak fokus dengan guru di depan kelas, sebagian siswa juga terkadang lambat saat mengerjakan tugas secara individu.

Berdasarkan observasi beberapa siswa senang apabila dalam pembelajaran membuat suatu proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran dibandingkan hanya dengan mendengarkan atau membaca materi di buku. Maka dari itu untuk mengatasi tujuan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dikembangkan dalam model pembelajaran secara efektif dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran.

Melihat sebagian besar guru lebih dominan menggunakan model kontekstual maka sering kali hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil belajar yang rendah ini juga sudah dibuktikan dari data hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, pada data tersebut Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Data tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan matematika, science dan literasi di Indonesia dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dan mengalami penurunan skor PISA (Ayu, 2023). Dari permasalahan yang ditemukan dalam observasi diperlukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan proses penyelidikan tentang topik di dunia nyata. Dengan model *Project Based Learning* ini siswa lebih aktif, kreatif, mandiri dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah (Fahrurrozi et al., 2022). Pembelajaran dengan model berbasis proyek ini menggunakan masalah sebagai langkah awal pada kegiatannya. Sehingga setelah proyek tersebut berhasil diselesaikan, siswa akan mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam kegiatan secara nyata yang dilakukannya (Elisabet et al., 2019). *Project Based Learning* melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Project Based Learning* tidak hanya mengajarkan siswa untuk belajar, tetapi juga melatih keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, seperti keterampilan komunikasi dan persentasi, keterampilan organisasi dan manajemen waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, keterampilan partisipasi kelompok dan kepemimpinan, serta kemampuan berpikir kritis (Kristiawan et al., 2021).

Model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh seorang guru, seperti model pembelajaran *Project Based Learning* yang dalam penerapannya pengajarannya berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan *Project Based Learning*, siswa dapat mengasah atau membentuk kemampuan perilaku berpikir ilmiah, sosial, dan berpikir tingkat tinggi. Penilaian *Project Based Learning* tidak hanya mengandalkan kemampuan siswa secara akademik, tetapi turut mempertimbangkan kerja sama tim dan keterampilan sosial. Untuk memaksimalkan keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* ada baiknya untuk mengkolaborasi dengan pembelajaran yang sejalan (Anggereini et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi alternatif yang

menarik untuk meningkatkan hasil belajar dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

II. LANDASAN TEORI

Pada hakikatnya hasil belajar yaitu hasil yang telah diraih oleh siswa selepas dia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang diraih oleh siswa yaitu kemampuan-kemampuan dari aspek pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang dimiliki oleh siswa selepas dia menerima pengalaman belajar (Dewi et al., 2023). Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keberhasilan guru yang mengajarnya dengan tepat. Maka dari itu pendidik harus memilih dan menetapkan model pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan yang di terapkan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa (Intan, 2022).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini telah dilakukan oleh Yeni Meylani dan Edi Eswandi (2022). Temuan penelitian ini model pembelajaran Project Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $4,30 > 2,00$ yang membedakan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menggunakan kurikulum lama dan belum menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan menggunakan mata pelajaran IPAS (Meylani & Eswandi, 2022). Temuan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Siti Mesaroh (2022). Temuan penelitian ini pembelajaran dengan menerapkan *Project Based Learning* dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam. Motivasi siswa di pengaruhi oleh penerapan model *Project Based Learning* dengan taraf signifikan sebesar 24.4% (Maesaroh, 2023). Temuan penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Vina Melinda dan Melva Zainil (2020). Temuan penelitian ini yaitu terjadi peningkatan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada saat menggunakan model *Project Based Learning* (Melinda & Zainil, 2020).

Project based learning merupakan suatu model yang memakai suatu masalah sebagai langkah awal dalam pembelajarannya dengan langkah akhirnya siswa dapat menghasilkan proyek, dengan tujuan siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mampu berpikir kritis sehingga siswa dapat menjadi inovatif, kreatif, dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Hidayat, 2021). Model *Project Based Learning* juga merupakan model yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga guru sebagai fasilitator dan motivator. *Project Based Learning* menggunakan satu masalah sebagai salah satu langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan penagalaman aktivitas yang nyata. Model *Project Based Learning* apabila sudah menciptakan proyek maka sebagai langkah akhirnya akan dipersentasikan (Maesaroh, 2023).

Model *Project Based Learning* mempunyai langkah-langkah pembelajaran seperti Menetapkan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, membuat jadwal, mengawasi siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan yang terakhir yaitu mengevaluasi pengalaman. Model pembelajaran ini terkadang jarang digunakan guru, karena memerlukan banyak waktu, dana, dan sumber belajar, karena kurangnya guru menggunakan model pembelajaran, jadi anak cenderung pasif di dalam kelas. Tetapi, jika guru berhasil menggunakan model pembelajaran ini maka saat pembelajaran siswa akan lebih aktif, kreatif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Munir et al., 2023).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* khususnya *post-test only control group design*. Sampel penelitian ini terdiri dari 56 siswa dari dua kelas, yaitu kelas VB dan kelas VC SDN Baru 06 Pagi Jakarta Timur. Dimana siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui *posttest* yang diberikan setelah penerapan model pembelajaran.

Tahapan dalam penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan. Populasi yang digunakan, yaitu keseluruhan siswa kelas V SDN Baru 06 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 88 siswa. Namun, sampel yang digunakan hanya sebanyak 56 siswa dari dua kelas VB sebagai kelas kontrol dan VC sebagai kelas eksperimen. Sampel didapatkan berdasarkan penggunaan teknik pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling* karena teknik penelitian ini tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Bagea, 2022). Teknik penentuan sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti seorang (subyektif) (Sumargo, 2020).

Tabel 1. *Non-Probability Sampling*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X_M	O_1
Kontrol	X_m	O_2

Keterangan:

X_M : Perlakuan proses belajar pada kelas eksperimen yang diterapkan model PjBL

X_m : Perlakuan proses belajar pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model PjBL

O_1 : Hasil kelas eksperimen

O_2 : Hasil kelas kontrol

Teknik pengambilan data menggunakan data berupa hasil nilai *posttest* pada kelas VB dan VC sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan modul ajar yang ada. Tes diberikan kepada dua kelas yang dijadikan kelas penelitian. Jumlah butir yang diberikan pada tes akhir (*posttest*) berjumlah 10 butir soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, atau d. Teknik penelitian untuk tes akhir ini dengan menggunakan skala 100. Dalam setiap jawaban benar akan memperoleh skor 1 dan untuk jawaban yang salah akan memperoleh skor 0, selanjutnya jumlah jawaban benar akan dikali dengan jumlah soal. Maka akan diperoleh nilai hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Baru 06 Pagi Jakarta Timur.

Tahap untuk proses analisis data penelitian ini menggunakan alat SPSS versi 25. Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini, yaitu uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar, maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t melalui aplikasi SPSS versi 25 untuk *windows 10*.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian diujikan setelah proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol dilakukan. Hasil *posttest* dari siswa dengan perlakuan model pembelajaran berbeda yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dari siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Data Deskriptif Nilai *Post-Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	28	30	100	72.86	19.409
Hasil Belajar Kelas Kontrol	28	20	80	56.07	13.968
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai IPAS pada kelas eksperimen sebesar 72.86 dengan nilai minimum 30 dan nilai maximum 100, serta standar deviasi sebanyak 19.409. Sedangkan rata-rata nilai IPAS pada kelas kontrol sebesar 56.07 dengan nilai minimum 20, maximum 80 serta standar deviasi sebanyak 13.968. Artinya hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji normalitas dan homogenitas dilaksanakan sebagai persyaratan dari analisis uji t. Pada uji normalitas peneliti menggunakan pengujian *one sampel komogrow-smirnov*. Uji normalitas berguna untuk menguji data hasil belajar siswa, agar dapat mengetahui apakah data tersebut bersifat normal atau tidak normal. Apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansinya lebih rendah dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi tidak normal. Berikut uji normalitas yang dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Eksperimen	0,146	28	0,145	0,935	28	0,083
	Kontrol	0,144	28	0,128	0,940	28	0,112

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 pada perhitungan uji normalitas dalam *kolmogrov-smirnov* di ketahui bahwa nilai signifikansi kelas kontrol $0.145 > 0.05$ pada kelas eksperimen $0.128 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal. Setelah uji normalitas berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang berguna untuk menguji data hasil belajar siswa, agar dapat mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas menggunakan uji levene dengan taraf signifikansi 0.05. Berikut uji homogenitas yang dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	2,926	1	54	0,093
	Based on Median	2,883	1	54	0,095
	Based on Median and with adjusted df	2,883	1	51,968	0,096
	Based on trimmed mean	2,936	1	54	0,092

Berdasarkan Tabel 4 pada perhitungan uji homogenitas di ketahui bahwa nilai signifikansi $0.093 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Uji hipotesis dengan uji t sudah dapat dilakukan dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian uji t dilakukan untuk mengetahui jawaban dari hasil rumusan masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Berikut akan disajikan tabel dan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	2.926	.093	3.714	54	.000	16.786	4.519	7.725	25.846
	Equal variances not assumed			3.714	49.052	.001	16.786	4.519	7.704	25.867

Berdasarkan Tabel 5, dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} 3.741 dan t_{tabel} sebesar 1.673, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 3.714 > t_{tabel} 1.673), maka H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah karena harus membuat suatu proyek sesuai dengan arahan guru. Kemampuan berkomunikasi juga diasah ketika menyamapaikan hasil proyek yang telah dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek dalam pembelajarannya. Proyek yang dibuat siswa tersebut berkaitan dengan lingkungan sekitar anak (Nirmayani & Dewi, 2021).

Selain hasil belajar terdapat kelebihan yang ditemukan dalam model *Project Based Learning* yaitu motivasi belajar siswa meningkat. Siswa menjadi lebih semangat dan berusaha keras saat menyelesaikan proyek sehingga merasa belajar dengan proyek lebih menyenangkan, kerjasama antara guru dan siswa menjadi lebih meningkat. Siswa akan memecahkan masalah yang kompleks sehingga membuat kerjasamanya menjadi lebih meningkat bukan hanya dengan guru namun juga dengan anggota dalam kelompoknya,

Meningkatnya Keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengelola sumber belajar, mengorganisasikan proyek, mengatur alokasi waktu dan sumber belajar (Maesaroh, 2023).

Dalam kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*, siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa berperan lebih aktif dan guru hanya menjadi fasilitator. Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berjalan dengan baik serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Baru 06 Pagi Jakarta Timur. Hal ini terbukti pada penelitian yang sudah dijalankan ini.

Keterbaruan dari hasil penelitian ini yaitu penyesuaian pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka dan efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan pengembangan keterampilan yang penting di luar konteks akademis, seperti kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Kebaruan ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran membantu siswa dalam menyelesaikan sebuah proyek sekaligus untuk menghadapi tantangan dunia nyata dimana mereka tidak hanya belajar materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan secara langsung.

V. KESIMPULAN

Ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan perbedaan pada rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V pada kelas eksperimen 72.86 secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran pada kelas kontrol 56.07. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3.714 > t_{tabel} 1.673$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar IPAS antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan yang mendapatkan model pembelajaran lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu awal yang sudah disepakati untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dikarenakan keadaan kelas yang kurang kondusif baik di kelas eksperimen, maupun di kelas kontrol. Rekomendasi Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebaiknya didukung dengan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh *Project Based Learning* terhadap mata pelajaran lainnya dan dalam konteks yang berbeda. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas pelatihan untuk guru dalam mengembangkan bahan ajar, media, model, pendekatan, dan fasilitas lainnya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Anggereini, E., Siburian, J., & Hamidah, A. (2023). Identification of Project Based Learning and STEM PjBL Innovation Based on Socio Scientific Issues as an Effort to Improve Students' Scientific Literacy. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 11(1), 165–177.
- Ayu, H. W. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.
- Bagea, I., dkk. (2022). Karya Tulis Ilmiah Akademik & Bahasa Pers, Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.

- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., Afni, N., Irvan, M. F., & Wijayama, B. (2023). PEMAIN BIT IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS. Cahya Ghani Recovery. <https://books.google.co.id/books?id=suXPEAAAQBAJ>
- Dikretorat Sekolah Dasar. (2022, April 11). Dikretorat Sekolah Dasar.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Project-based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285-291.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Rahmah, A. (2022). Pemanfaatan Model Project Based Learning sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3887–3895.
- Hidayat, A. M. P. (2021). Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=vNknEAAAQBAJ>
- Intan, R. R. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 1 SIDOMULYO. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Kemendikbud. (2020). Kurikulum Merdeka. November 17, 2022
- Kristiawan, M., Edosomwan, H. S., Oktaria, S. D., & Viona, E. (2021). Entrepreneurial skill development in Indonesia and Nigeria through project-based learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 385–393.
- Masrifa, A., Munirah, S., Cahyani, A. R., Fauziyah, D. H., & Wijayama, B. (2023). Media Interaktif Pembelajaran IPAS. Cahya Ghani Recovery. <https://books.google.co.id/books?id=7OnPEAAAQBAJ>
- Maesaroh, S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 84–99.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Meylani, Y., & Eswandi, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 164–172.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.
- Munir, M. I. T., Rasim, M. T., Alfaza Ranggana, S. K., Dwi Fitria Al Husaeni, S. P., Endah Permatasari, S. P., Gunarso, S. P., Hesti Septiani, S. T., Lelah Sari, S. P., Nissa Nur Azizah, S. P., & Putri Salma Nirmalasari, S. P. (2023). Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=IV3XEAAAQBAJ>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378–385.
- Nuryani, S., Hamdani Maula, L., Khaleda Nurmeta, I., & Artikel, R. (2023),) 2023, hal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Raharjo, W. T., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kelas 4 Sd. *Satya Widya*, 35(2), 168–175.
- Sumargo, B. (2020). TEKNIK SAMPLING. UNJPRESS. <https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ>